

THE INFLUENCE OF PRODUCTION FACTORS ON THE PRODUCTION RESULTS OF STRAW MUSHROOM FARMING (VORVARIELLA VOLVACEAE) IN RAMBIPUJI DISTRICT

Yazid Al Bastomi
Universitas Islam Jember
Albastomi890@gmail.com

Nurul Lailatul Vitriyah
Universitas Islam Jember

ABSTRACT

Rambipuji Regency is one of the centers of straw mushrooms in Jember Regency. Straw mushrooms are very popular with the public because they taste delicious and are highly nutritious. This commodity always has high demand and tends to increase. However, the increase in demand is inversely proportional to the results of its production. One factor that directly affects production results is the production factor. The purpose of this study was to determine the effect of production factors on the results of straw mushroom production in Rambipuji District, Jember Regency. This study uses descriptive and analytical methods with data collection methods using interviews, observations and documentation. The data sources used are primary data and secondary data. The sampling method used is the saturated sampling technique with a total of 34 respondents of straw mushroom farmers. The analysis method used is the classical assumption test, regression coefficient test, determination coefficient test, t test and f test. Based on the research results, all production factors studied, the area of the shelf (X1), seeds (X2), straw (X3) and labor (X4) simultaneously had a significant effect on production results of 78.6%, the remaining 21.4% was influenced by other variables not studied in this study such as the area of the mushroom house, farming experience, seed age, temperature and others. Then partially, the area of the shelf (X1), seeds (X2) and labor (X4), did not have a significant effect on production results, while the straw variable (X3) had a significant and dominant effect on production results.

Keywords : straw mushroom, production factors, production results

PENDAHULUAN

Kabupaten Jember merupakan salah satu wilayah yang membudidayakan jamur dengan kuantitas yang besar. Secara geografis, Jember merupakan salah satu daerah yang memiliki lahan pertanian yang cukup luas dan juga merupakan daerah yang cukup subur serta memiliki potensi yang besar untuk pengembangan sistem pertanian di bidang kehutanan, pangan dan budidaya tanaman pangan. Hampir semua jenis tanaman bisa tumbuh di Jember, seperti tanaman kehutanan jati, sengon dan mauni. Tembakau, coklat, dan kakao merupakan tanaman yang dapat ditanam di perkebunan Jember dan dapat memberikan pendapatan daerah bagi Jember. Sektor pangan yang ditanam di Jember antara lain padi, jagung, kedelai, sayur-sayuran dan aneka buah-buahan juga mempunyai potensi pengembangan yang besar di Jember. Berikut jenis-jenis tanaman hortikultura yang ditanam di Jember beserta luas lahan atau luas panen dan jumlahnya.

Kecamatan Rambipuji merupakan Kecamatan dengan hasil produksi terbesar kedua setelah Kecamatan Ajung dengan seluruh komoditas budidaya yaitu jamur merang. Kecamatan Rambipuji memiliki luas lahan sebesar 13.600 ha dengan hasil produksi sebesar 96.905 kg. Hal tersebut membuktikan bahwa Kecamatan Rambipuji juga merupakan daerah dengan pasokan jamur merang yang besar. Peneliti melakukan penelitian di Kecamatan Rambipuji dikarenakan Rambipuji merupakan daerah dengan satu-satunya berbudidaya jenis jamur yaitu jamur merang. Terdapat perkumpulan kelompok tani Kaola Mandiri yang didirikan oleh Bapak Rianto pada tahun 2004 bertempat di Desa Kaliputih, Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil wawancara fakta yang terjadi dilapangan terdapat permasalahan yang dihadapi oleh para petani jamur merang di Kecamatan Rambipuji yaitu fluktuasi hasil produksi yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi seperti luas lahan, jerami, bibit dan tenaga kerja yang digunakan dalam budidaya jamur merang, namun dengan tantangan yang demikian para petani dari kelompok tani tersebut masih memilih jamur sebagai komoditas utama dalam produksi pertaniannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor produksi terhadap hasil produksi jamur merang pada Kelompok tani Koala Mandiri di Kecamatan Rambipuji. Peneliti menjadikan Kelompok Tani Kaola Mandiri sebagai tempat penelitian di karenakan sampai saat ini kelompok tani ini masih aktif dengan anggota kurang lebih 34 petani jamur merang. Berdasarkan uraian diatas Maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

1. Variabel luas rak (X₁) berpengaruh signifikan pada hasil produksi usahatani jamur merang di Kecamatan Rambipuji.

2. Variabel bibit (X_2) berpengaruh signifikan pada hasil produksi usahatani jamur merang di Kecamatan Rambipuji.
3. Variabel jerami (X_3) berpengaruh signifikan pada hasil produksi usahatani jamur merang di Kecamatan Rambipuji.
4. Variabel tenaga kerja (X_4) berpengaruh signifikan pada hasil produksi usahatani jamur merang di Kecamatan Rambipuji.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rambipuji pada beberapa petani jamur merang yang tergabung di kelompok tani Koala Mandiri Kabupaten Jember. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September 2023 sampai pada bulan Juni 2024.

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif dan analitis dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik simple sampling jenuh dengan jumlah responden sebanyak 34 petani jamur merang. Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji koefisien regresi, uji koefisien determinasi, uji t dan uji f. Terdapat 5 variabel yang dikaji dalam penelitian ini yaitu luas rak, bibit, tenaga kerja, pengalaman hasil produksi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah yang analisis regresi linier berganda, Menurut Ghozali (2017: 19) regresi linear berganda ini bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model pengujian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen (faktor produksi) terhadap variabel dependen (hasil produksi), dengan persamaan regresi untuk menguji hipotesis:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan : Y=Hasil Produksi

a = Konstanta

b_x = Koefisien regresi

X_1 = Luas rak

X_2 = Bibit

X_3 = Jerami

X_4 = Tenaga kerja

e = Error

Penelitian ini menggunakan 3 uji asumsi klasik yaitu ada tiga pengujian yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Kemudian dilakukan juga uji koefisien determinasi (R^2), uji hipotesis simultan dengan uji-F dan uji hipotesis parsial dengan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnow satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikasinya. Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya, jika signifikansi $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal (Ghozali, dalam Ratna Sujarweni, 2015).

Tabel 1. Hasil Data Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnow)

No	Asymp. Sig.	Kesimpulan
1	0,955	Data Berdistribusi normal

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

2. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan pada hasil analisis data menggunakan aplikasi SPSS 16 pada tabel diatas, hasil uji Kolmogorov Smirnow dapat diketahui bahwa besarnya nilai Asymp Sig $0,955 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil uji multikolinieritas dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolienariteas

NO	Variabel	Tolerance	VIF
1	Luas Rak (X1)	0,655	7,061
2	Bibit (X2)	0,703	8,451
3	Jerami (X3)	0,457	4,143
4	Tenaga Kerja (X4)	0,541	1,852

Sumber : Data primer diolah, 2024

Berdasarkan pada hasil analisis data menggunakan *SPSS 16.0* pada tabel di atas, menunjukkan bahwa semua variabel variabel bebas menghasilkan nilai *tolerance* > 0,05 dan *Variance inflation Factor (VIF)* < 10 yang artinya data tidak mengalami korelasi antar variabel. Hal ini menunjukkan tidak terjadi multokolinearitas antar variabel Independen.

3. Uji Heteroskdastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Dengan uji *Glejser*, nilai absolut residual diregresikan pada tiap-tiap variabel independen (Gujarati, 2006:78).

Table3. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Luas Rak (X1)	0,439	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Bibit (X2)	0,839	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Jerami (X3)	0,164	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Tenaga Kerja (X4)	0,164	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan pada hasil analisis data menggunakan *SPSS 16.0* pada tabel di atas, uji heteroskedastisitas (uji *glejser*) menunjukkan bahwa semua variabel dependen tidak mengalami gejala heteroskedastisitas yang di buktikan dengan hasil uji *glejser* dimana nilai signifikan semua variabel independen > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data lolos uji heteroskedastisitas.

Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Hasil Produksi

Pengaruh faktor produksi luas rak, bibit, jerami dan tenaga kerja terhadap hasil produksi dapat dilihat pada hasil analisis data IBM SPSS 16 pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Koefisien regresi	Sig
Constan	-41,576	0,023
Luas Rak (X1)	0,535	0,305
Bibit (X2)	-0,750	0,182
Jerami (X3)	0,985	0,006
Tenaga Kerja (X4)	0,131	0,528

Sumber : Data primer diolah, 2024

Dari tabel dapat dirumuskan persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = -41,576 + 0,535X_1 + (-0,750)X_2 + 0,985X_3 + 0,131X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Hasil Produksi

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = Luas Rak

X2 = Bibit

X3 = Jerami

X4 = Tenaga Kerja

Persamaan regresi tersebut bisa diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) = -41,576 menunjukkan bahwa jika variabel luas rak, bibit, jerami dan tenaga kerja bernilai 0 (nol) berarti tingkat hasil produksi (Y) menurun sebesar 41,575 kg atau tidak ada produksi.
2. Koefisien regresi luas rak (b1) sebesar 0,535 bernilai positif artinya apabila variabel luas rak (X1) dinaikkan 1 m² maka hasil produksi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,535 kg.
3. Koefisien regresi bibit (b2) sebesar - 0,750 bernilai negatif artinya apabila jumlah bibit yang digunakan (X2) dinaikkan 1 log maka hasil produksi (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,750 kg.
4. Koefisien regresi jerami (b3) sebesar 0,985 bernilai positif artinya apabila variabel jerami (X3) dinaikkan 1 kg, maka hasil produksi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,985 kg.
5. Koefisien regresi tenaga kerja (b4) sebesar 0,131 bernilai positif artinya apabila variabel tenaga kerja (X4) dinaikkan 1 orang, maka hasil produksi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,131 kg.

2. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi R² bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model (luas rak, bibit, jerami dan tenaga kerja) dalam menerangkan variasi variabel dependen/tidak bebas (hasil produksi). Hasil dari koefisien determinasi *software spss 16* dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Table5. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Model	Ajusted R Square
1	0,786

Sumber : Data primer diolah, 2024

Berdasarkan pada hasil analisis data menggunakan *SPSS 16.0* di atas, menunjukkan bahwa nilai pada *Ajusted R Square* sebesar 0,786 yang artinya pengaruh luas rak (X1), jerami (X2), bibit (X3) dan tenaga kerja (X4) terhadap hasil produksi (Y) pada usaha tani jamur merang di Kecamatan Rambipuji sebesar 78,6% sedangkan sisanya sebesar 21,4% dijelaskan oleh variabel independen lain diluar dari variabel yang dikaji dalam penelitian ini seperti luas kumbung, pengalaman usahatani, umur bibit, suhu dan lainnya.

3. Uji T

Uji t merupakan suatu analisis yang di gunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah, jika nilai sig < 0,05 maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 6. Uji Parsial (Uji T)

Model	Signifikansi	t
Constant	0,023	-2,410
Luas Rak (X1)	0,305	1,045
Bibit (X2)	0,182	-1,367
Jerami (X3)	0,006	2,983
Tenaga Kerja (X4)	0,528	0,639

Sumber : Data primer diolah pada 2024

Berdasarkan pada hasil analisis data menggunakan *SPSS 16.0* pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai sig. masing – masing variabel bebas (X) :

1. Nilai signifikansi luas rak (X1) sebesar 0,305 dengan taraf signifikansi α (0,05) yaitu sig. (0,305) > α (0,05). Karena nilai sig. > α , maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (luas rak) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi. Maka hipotesis pertama penelitian ini ditolak. Hasil analisis uji t yang didapat dari penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Faisal Radjab munawar (2017) dengan judul “Produksi dan Kualitas Jamur Merang (*Volvariella volvaceae*) pada Kelompok Tani “Mitra Usaha” Kabupaten Karawang” yang menyatakan bahwa berdasarkan analisis statistik untuk jamur BS, tingkatan rak berpengaruh sangat nyata terhadap bobot jamur merang, sedangkan untuk jamur super kumbang dan rak berpengaruh sangat nyata.

Berdasarkan hasil wawancara, luas rak merupakan tempat/media tanam jamur merang tumbuh. Luas rak yang di gunakan setiap petani memiliki ukuran yang tidak sama, yaitu 4m x 0,5 m, 4m x 0,55 m dan 4m x 0,60 m. Ukuran rak tersebut disesuaikan dengan kumbang yang di bangun oleh petani. Rak memiliki fungsi sebagai tempat tumbuh jamur merang, semakin besar rak yang digunakan akan berpotensi memberikan produktifitas yang tinggi, namun hal itu juga harus disesuaikan dengan semua faktor produksi yang digunakan dalam budidaya jamur merang. Berdasarkan penelitian yang saya lakukan, Kurangnya perhatian dari petani dalam penggunaan luas rak dalam budidaya jamur merang sehingga menghasilkan hasil produksi yang kurang maksimal. Hal tersebut diakibatkan karena luas rak yang digunakan tidak selaras dengan penggunaan jerami, sehingga akan mengalami kekurangan tempat untuk media jamur merang tumbuh. Perilaku tersebut menjadikan hasil produksi yang di dapatkan tidak maksimal.

2. Nilai signifikansi bibit (X2) sebesar 0,182 dengan taraf signifikansi α (0,05) yaitu sig. (0,182) > α (0,05). Karena nilai sig. > α , maka dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (bibit) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi. Maka hipotesis kedua penelitian ini ditolak. Hasil analisis uji t yang didapat dari penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nabila Ufairroh (2022) dengan judul “Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Hasil Produksi Jamur Merang (*Volvariella Volvacea*) Di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang” yang menyatakan bahwa bibit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi.

Berdasarkan hasil wawancara, petani berpendapat bahwa bibit merupakan faktor produksi yang penting dalam budidaya jamur merang, karena tanpa bibit jamur merang tidak akan bisa bertumbuh. Selain itu, kualitas dan kuantitas bibit yang digunakan harus diperhatikan karena apabila bibit yang digunakan memiliki kualitas yang kurang baik tentu akan mempengaruhi daya tahan serta tumbuh jamur merang, begitu juga apabila kuantitas dalam penggunaan bibit berlebihan akan mengakibatkan tumbuh jamur merang menjadi kecil-kecil dan menghasilkan bobot yang ringan. Hal ini terjadi dalam penelitian dan analisis perhitungan yang telah dilakukan, diduga petani menggunakan bibit yang terlalu banyak sehingga menyebabkan ruang tumbuh jamur tidak efisien. Hal tersebut menyebabkan penurunan produktifitas terhadap jamur merang.

3. Nilai signifikansi jerami (X3) sebesar (0,006) dengan taraf signifikansi α (0,05) yaitu sig. (0,006) < α (0,05). Karena nilai sig. < α , maka dapat disimpulkan bahwa variabel X3 (jerami) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi. Maka hipotesis ketiga penelitian ini diterima. Hasil analisis uji t yang didapat dari penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nabila Ufairroh (2022) dengan judul “Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Hasil Produksi Jamur Merang (*Volvariella Volvacea*) Di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang” yang menyatakan bahwa jerami memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi dengan nilai signifikansi sebesar 0,025 < 0,05.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani, jerami memiliki fungsi sebagai media jamur merang tumbuh. Para petani mendapatkan pasokan jerami dari kemitraan yang diikuti. Jerami digunakan sebagai media tanam karena memiliki banyak unsur hara yang baik untuk proses tumbuh jamur merang seperti zat gula dan mineral sehingga akan menghasilkan produktifitas yang tinggi. Dalam penelitian dan analisis perhitungan yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa jerami memiliki pengaruh nyata dan signifikan. Penambahan penggunaan jerami akan berpotensi untuk meningkatkan daya tumbuh jamur merang yang semakin besar. Penggunaan jerami sebagai media tanam jamur merang memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil produksi, hal ini sesuai dengan pendapat Maisyaroh (2013) yang menyatakan bahwa jumlah penggunaan serbuk kayu sebagai media tanam berpengaruh signifikan terhadap produksi. Hubungan yang didapat adalah hubungan positif, dimana semakin banyak jumlah media tanam yang digunakan maka jamur akan memiliki ruang tumbuh semakin luas, hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan produksi jamur.

4. Nilai signifikansi tenaga kerja (X4) 0,528 dengan taraf signifikansi α (0,05) yaitu sig. (0,528) > α (0,05). Karena nilai sig. > α , maka dapat disimpulkan bahwa variabel X4 (tenaga kerja) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi. Maka hipotesis keempat penelitian ini ditolak. Hasil analisis uji t yang didapat dari penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nabila Ufairroh (2022) dengan judul “Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Hasil Produksi Jamur Merang (*Volvariella Volvacea*) Di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang” yang menyatakan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi dengan nilai signifikansi sebesar 0,043 < 0,05.

Tenaga kerja merupakan bagian dari input produksi yang sangat penting dalam kegiatan proses produksi. Tanpa adanya tenaga kerja, kegiatan produksi tidak akan dapat berjalan. Berdasarkan penelitian dan analisis perhitungan yang saya lakukan bahwa tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang nyata dan signifikan. Menurut hasil wawancara dengan petani, banyak petani yang berpendapat bahwa orang yang bekerja dalam budidaya jamur merang milik mereka merupakan tetangga-tetangga terdekat dan berganti-ganti, diduga penggunaan jumlah tenaga kerja yang belum tepat

serta minimnya pengetahuan dan keterampilan tenaga kerja dalam melakukan budidaya jamur merang sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil produksi jamur merang. Hal tersebut dapat menjadikan menurunnya hasil produksi jamur merang yang didapat.

4. Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) Terhadap variabel terikat (Y). Dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah jika nilai sig < 0,05 atau F hitung > tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y, serta jika nilai sig > 0,05, atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y.

Tabel 7. Uji Simultan (Uji F)

Model	Df	F	Sig
1	4	31,253	0,000

Sumber : Data primer diolah, 2024

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji F hitung sebesar 31,253 dengan hasil signifikan sebesar 0,000 dan F hitung = $F(k; n - k - 1) = F(4; 34 - 4 - 1) = F(4; 29)$ dari perhitungan tersebut jumlah F tabel adalah 2,701. Berdasarkan hasil analisis diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2, X3 dan X4 secara bersama-sama terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $31,253 > F$ tabel 2,701, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh luas rak (X1), bibit (X2),jerami (X3) dan tenaga kerja (X4) secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil produksi (Y). Budidaya jamur merang memerlukan berbagai faktor-faktor produksi dalam melakukan proses produksinya. Tingkat hasil produksi jamur merang ditentukan oleh efisiensi dan penggunaan secara tepat faktor-faktor produksi yang digunakan dalam budidaya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis dengan meneliti empat faktor produksi yang mempengaruhi hasil produksi yaitu, luas rak, bibit jerami dan tenaga kerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani, keempat komponen tersebut merupakan sata kesatuan faktor produksi yang tidak dapat dipisahkan, karena jika salah satu dari faktor produksi tersebut tidak ada, maka proses produksi tidak akan bisa dilakukan dan apabila penggunaan keempat faktor produksi tersebut digunakan dengan tepat, maka akan menghasilkan tingkat hasil produksi yang besar. Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan alat bantu hitung *SPSS 16.0* maka dapat disimpulkan bahwa, pengaruh luas rak, bibit, jerami dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh nyata dan signifikan terhadap hasil produksi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila Ufairroh, Abubakar dan Luthfi Nur’Azkiya dengan judul “Pengaruh Faktor Produksi terhadap Hasil Produksi Jamur Merang (*Volvariella Volvacea*) di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang” yang menyatakan bahwa faktor produksi luas kumbung, jumlah bibit, umur bibit, jerami padi, tenaga kerja dan pengalaman usahatani secara serentak berpengaruh nyata dan signifikan terhadap hasil produksi pada tingkat signifikansi 5%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jamur merang pada anggota Kelompok Tani Kaola Mandiri di Kecamatan Rambipuji . Berdasarkan dari hasil penelitian ini diperoleh beberapa kesimpulan yang secara ringkas disajikan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan variabel luas rak (X1), bibit (X2), jerami (X3) dan tenaga kerja (X4) secara bersama-sama terhadap hasil produksi berdasarkan analisis uji f dengan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ serta berdasarkan analisis uji koefisien determinasi dengan nilai adjusted R Square sebesar 0,786 atau 78,6%.
2. Faktor produksi yang paling berpengaruh dominan dalam penelitian ini merupakan variabel jerami (X3) berdasarkan hasil analisis uji parsial (uji t) dengan nilai sig. sebesar $0,006 < 0,05$ serta nilai koefisien regresi sebesar 0,985%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Saran bagi petani, Penambahan penggunaan jerami sebagai media tanam karena jerami dapat meningkatkan hasil produksi dalam budidaya jamur merang, semakin banyak jerami yang digunakan, maka semakin besar tingkat produktivitas yang dihasilkan.
2. Bagi peneliti, di perlukan penelitian lebih lanjut terhadap budidaya jamur merang di Kecamatan Rambipuji karena budidaya ini memiliki potensi untuk dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Jember. 2020.
- Badan Pusat Statistik Jember. 2021.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Undip.
- Gujarati dalam Rossi, R. N., & Panggabean, R. R. 2012. Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Binus Business Review*, 3(1), 141-154.
- Hoerunnisa, F. 2018. Pengaruh Perbedaan Suhu Antar Rak Bedengan Terhadap Hasil Produksi dan Pendapatan Usahatani Jamur Merang (*Volvariella Volvaceae*) Dengan Media Kapas. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 11(2), 226-240.
- Maisyaroh, D. S. 2013. Analisis usaha tani jamur tiram di Kabupaten Deli Serdang. *Social Economic of Agriculture and Agribusiness*, 2 (2): 1-15.
- Mubyarto. 2013. Dalam <https://e-journal.uajy.ac.id/3956/3/2EP18014.pdf>
- Mufidah, A., Setiyono, & Soedradjad, R. 2009. Peningkatan hasil dan kandungan kalsium jamur merang dengan penambahan sumber karbon serta pemanfaatan serbuk sabut kelapa (Cocopeat). *Berkala Ilmiah Pertanian*, x, 1-5.
- Muhson, Ali. 2011. Diktat Mata Kuliah: Aplikasi Komputer. Pendidikan Ekonomi FISE.
- MunawarF. R., & KartikaJ. G. 2017. Produksi dan Kualitas Jamur Merang (*Volvariella volvaceae*) pada Kelompok Tani “Mitra Usaha” Kabupaten Karawang. *Buletin Agrohorti*, 5(2), 264-273.
- Ningrum, S. W., Ani, H. M., & Hartanto, W. 2018. Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Hasil Produksi Kue Bakpia Di Dusun Warurejo Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(2), 168-172.
- Nurman, S dan Kahar, A. 1984. Bertanam Jamur dan Seni Memasaknya. Angkasa: Bandung. 77 hal.
- Panjaitan, E., & Paman, U. 2020. Analisis Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produktivitas Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya Di Desa Sungai Buluh Kecamatan Kuantan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi. *Dinamika Pertanian*, 36(1), 61-68.
- Pratomo, S. 2010. Analisis peran sektor pertanian sebagai sektor unggulan di kabupaten Boyolali tahun 1998-2008[Skripsi]. Universitas Sebelas Maret.
- Priyatno, D. (2014). SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Sudarman, Ari. 1999. Teori makro Jilid 1. BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Statistik untuk penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV
- Sunandar, Bambang. 2010. BUDIDAYA JAMUR MERANG. BPTP Jawa Barat. 19 hlm.
- Suharjo, E. 2010. Bertanam Jamur Merang di Media Kardus, Limbah Kapas, dan Limbah Pertanian. *AgroMedia*.
- Sujarweni, Wiratna 2015, SPSS untuk Penelitian, Pustaka Baru Press Jakarta.
- Totok Mardikanto. 2007. Penyuluhan pembangunan kehutanan. Jakarta: Pusat Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia.
- Trenggonowati. 2011. Teori Ekonomi Mikro Edisi Dua. BPFE. Yogyakarta.
- Ufairah, N., Abubakar, A., & Nur'azkiya, L. 2022. Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Hasil Produksi Jamur Merang (*Volvariella Volvacea*) Di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 9(2), 537-547.
- Yanuarti, R., Aji, J. M. M., & Hartadi, R. 2019. Optimalisasi penggunaan faktor produksi usahatani jamur merang di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 5(1), 1-6.
- Yuliani, Maryanto, & Nurhayati. 2018. Karakteristik fisik dan kimia tepung jamur merang (*Volvariella volvaceae*) dan tepung jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) tervariasi perlakuan blansing. *Jurnal Agroteknologi*, 12(1), 71-78.

https://paguyubankaolamandirijember.blogspot.com/2010/06/profil-kaola_mandiri.html (di akses pada tanggal 21 November 2023 pukul 21.11 WI